

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan sebuah perusahaan merupakan gambaran yang jelas tentang posisi dan keadaan keuangan perusahaan. Melalui penggunaan alat analisis keuangan, manajemen perusahaan dapat menilai seberapa baik atau buruk situasi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, seperti yang dikemukakan oleh Aiman dan Rahayu (2017). Untuk menjaga keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan memerlukan evaluasi kinerja keuangan yang dilakukan melalui pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, serta laporan keuangan lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan dan mampu menyajikan informasi secara lengkap dan akurat. Perusahaan perlu melakukan upaya untuk meningkatkan kinerja dan kelangsungan bisnis. Langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain meningkatkan efisiensi operasional, peningkatan kualitas produk atau layanan yang ditawarkan kepada pelanggan, ekspansi bisnis baik melalui perluasan pasar atau penambahan produk atau layanan, serta melakukan akuisisi atau merger dengan perusahaan lain, seperti yang disarankan oleh Endri dan Fathony (2020). Strategi pendanaan, efisiensi biaya, dan pengelolaan aset berperan penting dalam mempertahankan daya saing perusahaan. Dengan memiliki tujuan yang jelas, perusahaan dapat mendorong inovasi dan perluasan pasar demi manfaat bersama, seperti yang dikemukakan oleh Zahwa dan Soedaryono (2023). Kestabilan kinerja keuangan menjadi daya tarik utama bagi investor, sehingga memotivasi perusahaan untuk mencapai tujuan utama, yaitu menjaga konsistensi kinerja keuangan, seperti

yang dikemukakan oleh Wijaya (2017). Evaluasi kinerja keuangan juga sangat penting. Evaluasi ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini menjadi dasar untuk menarik investor. Dalam laporan ini, investor dapat melihat sejauh mana manajemen perusahaan berperan dalam mengelola aset dan modal. Tujuan utama dari pengelolaan ini adalah untuk maksimalkan nilai perusahaan, seperti yang dikatakan oleh Sholihah (2021).

Dalam dunia usaha makanan dan minuman, ada beberapa masalah besar yang dihadapi perusahaan. Salah satu masalah utama adalah bahwa perusahaan belum bisa mengelola uang dengan baik dan *leverage*. Ini membuat perusahaan lebih rentan mengalami kebangkrutan. Ketika perusahaan tidak bisa mengelola uang dengan baik, maka neraca keuangan perusahaan juga terganggu. Perusahaan juga menghadapi masalah karena kinerja keuangan yang tidak stabil. Beberapa tahun terakhir, dari 2023-2025, rasio keuntungan perusahaan sering berubah-ubah. Ini disebabkan oleh pengelolaan uang yang tidak tepat, sehingga perusahaan kesulitan membayar utang jangka pendek yang meningkat karena harga bahan baku yang naik. Disamping itu, perusahaan juga terlalu bergantung pada *leverage* untuk membiayai ekspansi, yang membuat beban bunga semakin besar dan memperburuk keadaan keuangan perusahaan. Karena persaingan di pasar yang sangat ketat maupun karena ketidakpastian dalam rantai pasok. Ini semua mengancam kemampuan perusahaan untuk terus menghasilkan laba. Selain itu, ukuran perusahaan tidak selalu menentukan seberapa efisien perusahaan. Perusahaan besar sering kali menghadapi masalah birokrasi, sementara perusahaan kecil kesulitan karena keterbatasan modal. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis yang lebih dalam untuk memahami bagaimana interaksi antara pengelolaan uang, utang, dan ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan makanan dan minuman untuk tetap bertahan dan mencapai

kinerja keuangan yang baik. Dengan demikian, perusahaan dapat tetap kompetitif dan menarik bagi investor.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas ini menunjukkan seberapa baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Beberapa penelitian telah membahas tentang pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan. Penelitian oleh Eldi, Ibrahim, dan Haeruddin (2023). menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2022), yang juga menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, jika kita melihat dari sisi lain, likuiditas yang tinggi sebenarnya dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Artinya, semakin tinggi likuiditas yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian lain oleh Devi dan Suparwati (2026) menemukan bahwa pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan memang ada. Menurut teori sinyal, ketika perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan cepat, maka hal ini akan mengirimkan sinyal positif kepada investor. Sinyal positif ini dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan harga saham. Dengan demikian, likuiditas yang baik dan pengelolaan keuangan yang efisien memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap akumulasi modal. Pada akhirnya, hal ini dapat memperkuat kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Jadi, meskipun terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif, likuiditas tetap menjadi faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan.

Faktor berikutnya adalah *leverage*, yang mencerminkan penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. Penelitian oleh Febriyant & Sugiyanto (2025), berdasarkan hasil regresi dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan dalam penelitian ini tidak menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian oleh Yunbosha & As'ari (2023), hasil penelitian menunjukkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hantono, 2021). *Leverage* yang dihitung dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut temuan penelitian ini, perusahaan di subsektor konstruksi akan memiliki nilai aset yang lebih tinggi jika memiliki *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tinggi. Hasil ini akan membantu bisnis dalam membayar biaya yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan operasional. Dengan demikian, perusahaan akan meningkat, dan dengan sumber dana yang besar yang diperoleh, perusahaan kemungkinan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar pula. Nilai modal dan tingkat utang yang tinggi akan menghasilkan laba bersih yang besar.

Faktor lain yang sangat penting dalam sebuah perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ini menunjukkan seberapa besar atau kecil sebuah perusahaan dengan melihat total aset yang dimilikinya atau total pendapatan yang dicapai. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dan Arief (2024), menunjukkan bahwa ukuran bisnis memiliki dampak yang positif, tetapi tidak terlalu signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam bisnis makanan dan minuman, ukuran perusahaan tidak secara langsung berpengaruh karena yang dilihat adalah total aset perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh masyarakat dan perusahaan, terutama bagi mereka yang memiliki pemangku

kepentingan yang sangat mengawasi asetnya. Mereka biasanya memiliki tingkat pengawasan yang lebih tinggi. Namun, perlu diingat bahwa ukuran perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan karena yang terpenting adalah total aset perusahaan. Penelitian lain oleh Doni dan Dwiarti (2023), menemukan bahwa ukuran perusahaan membawa pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Arisanti (2020), yang menegaskan bahwa ukuran perusahaan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ini berarti bahwa ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan seberapa baik kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Sejumlah penelitian terdahulu mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan. Demikian pula dengan *leverage* yang dalam beberapa penelitian menunjukkan pengaruh negatif, namun dalam penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2023-2025.

1.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, ditentukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

2. Apakah leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Guna pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan.
2. Guna pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan.
3. Guna pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.
4. Guna pengaruh likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang telah tercapai diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan memperkaya literatur tentang bagaimana likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai panduan untuk penelitian lainnya yang ingin mempelajari variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan.

2. Manfaat praktis

A) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang tepat tentang cara mengelola likuiditas, menggunakan utang *leverage*, dan mengelola ukuran perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka.

B) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi investor. Investor dapat menggunakan informasi ini untuk menganalisis dan mengambil keputusan investasi yang tepat. Khususnya, penelitian ini membantu investor menilai kondisi kinerja keuangan perusahaan. Penilaian ini berdasarkan beberapa faktor, seperti tingkat likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Dengan demikian, investor dapat memiliki gambaran yang lebih jelas tentang kinerja keuangan perusahaan sebelum membuat keputusan investasi.

C) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur dan referensi ilmiah yang dapat digunakan sebagai bahan kajian, pembelajaran, maupun pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

D) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pemahaman penulisan mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi adalah urutan penyajian dari setiap bab secara terperinci, singkat, dan jelas yang diharapkan dapat mempermudah memahami laporan penelitian. Adapun sistematika penulisan skripsi ini yaitu :

BAB I: PENDAHULUAN : Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA: Berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN: Berisi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA: Membahas gambaran umum subjek penelitian serta hasil analisis data yang diperoleh selama proses penelitian. Pembahasan meliputi gambaran subjek penelitian, proses pemilihan sampel, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP: Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, keterbatasan penelitian, serta saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak terkait dan penelitian selanjutnya.